

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rongga mulut merupakan salah satu bagian terpenting dalam tubuh manusia. Karena itu kelainan yang terjadi di dalam rongga mulut dapat mencerminkan kesehatan seseorang secara umum. Rongga mulut dapat mengalami berbagai macam kelainan, yang dapat terjadi akibat trauma mekanik, fisik, kimia, dan masuknya berbagai macam mikroorganisme. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada rongga mulut sehingga menyebabkan suatu penyakit. Penyakit dapat terjadi dengan keluhan atau tanpa keluhan, sehingga tidak adanya gejala atau rasa sakit mengakibatkan seseorang tidak menyadari atau bahkan mengabaikan timbulnya penyakit. Tanda yang ditemukan di awal tersebut dapat menjadi tanda dari suatu penyakit (Ernawati dan Diah, 2011).

Secara umum kondisi rongga mulut dapat dipengaruhi oleh faktor lokal ataupun sistemik. Kedua faktor ini dapat menyebabkan perubahan di dalam rongga mulut sebagai variasi normal dan patologis. Variasi normal rongga mulut adalah suatu kondisi di dalam rongga mulut yang tidak mengganggu keseharian pasien dan sebagai keadaan yang tidak berbahaya. Kondisi patologis rongga mulut adalah suatu kelainan di rongga mulut yang perlu diwaspadai dan dapat membahayakan seseorang. Berdasarkan laporan kasus Meisawati (2011).

ditemukan beberapa jenis variasi normal seperti *Fordyce granules*, *linea alba*, *fissured tongue* dan eksostosis.

Eksostosis atau penonjolan tulang merupakan pertumbuhan non-patologis dari tulang (Imunkovi dkk., 2011). Eksostosis yang paling sering ditemukan pada rongga mulut adalah torus palatina (TP) dan torus mandibular (TM). Torus palatina merupakan eksostosis di palatum keras (palatum durum) terletak di sepanjang bagian median dari sutura palatine, melibatkan kedua prosesus palatinus dan os palatinum. Torus Mandibula merupakan suatu bentuk tonjolan tulang pada permukaan lingual dari mandibular, yang sebagian besar terletak di kaninus, premolar dan di atas *mylohyoid ridge* (AlZarea dan Bader K, 2016).

Etiologi TP dan TM multifactorial, namun dari beberapa literatur belum ada satupun yang dapat menjelaskan dengan pasti. Beberapa faktor yang berkaitan dengan TP dan TM diantaranya karena faktor genetik dan lingkungan. Santosh dkk. (2016) memaparkan bahwa faktor yang dapat diterima umumnya merupakan pengaruh genetik dan lingkungan, selain itu faktor lainnya bisa karena masticatory force, obat-obatan, ataupun trauma superficial.

Penelitian sebelumnya pada tahun 2011 melaporkan bahwa dari 1679 subjek yang pernah diteliti sebanyak 720 (42.9%) dengan TP dan 212 (12.6%) dengan TM. Sebanyak 395 perempuan memiliki TP (40.1% dari total subjek perempuan) dan sebanyak 111 pada perempuan (11.3% dari total subjek perempuan) memiliki TM. Laki-laki sebanyak 325 (46.8% dari

total subjek laki-laki) memiliki TP dan sebanyak 101 (14.6% dari total subjek laki-laki) memiliki TM. Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi terbesar TP dan TM adalah pada laki-laki (Imunkovi, dkk., 2011).

Mahasiswa Kedokteran Gigi sudah mendapatkan pengetahuan tentang lesi pada rongga mulut. Mahasiswa Kedokteran Gigi tahu tentang kesehatan mulut lebih banyak. Namun terkadang terkait dengan variasi normal rongga mulut sering diabaikan. Mahasiswa dapat menjelaskan pada masyarakat bahwa variasi normal bukan merupakan suatu keganasan apabila memiliki pengetahuan cukup tentang kondisi rongga mulut. Penelitian Audwin. (2017) memaparkan tentang pengetahuan mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran gigi terhadap gambaran radiografi lesi rongga mulut. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan mahasiswa terhadap gambaran radiografi lesi rongga mulut termasuk dalam kategori yang cukup. Peneliti menyarankan peningkatkan pengetahuan mahasiswa preklinik tentang lesi rongga mulut perlu dilakukan.

Allah SWT sendiri telah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah sebagai berikut:

بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)

Pentingnya menambah ilmu pengetahuan sudah dijelaskan Ayat tersebut. bahwa Allah SWT ridho dan senang dengan mereka yang berjihad

dalam menuntut ilmu sehingga Allah SWT akan mengangkat derajatnya. Sehingga sudah jelaslah bahwa seorang muslim yang ikhlas dalam menuntut ilmu akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana gambaran prevalensi torus palatinus dan torus mandibula pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dan prevalensi torus palatinus dan torus mandibula pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan proses penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang baik dan benar
 - b. Sebagai proses pembelajaran dalam mengenali dan mengetahui berbagai jenis variasi normal rongga mulut terutama torus palatina dan torus mandibula.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat bahwa tidak semua kondisi rongga mulut merupakan suatu keganasan. ada beberapanya yang memang merupakan variasi normal dari rongga mulut.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Data dari hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sumber untuk edukasi saat penyuluhan kepada masyarakat tentang variasi normal dan pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1. *“Prevalence of oral tori among medical and dental Students at the University of the West Indies”*. penelitian ini dilakukan oleh Santosh dkk. pada tahun 2016. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah dari metode dan variabel penelitian, yaitu menggunakan metode cross sectional dan variabel penelitiannya adalah tori palatinus dan mandibula. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah dari lokasi dan subjek penelitian. yaitu lokasi pada penelitian ini adalah di *University of the West Indies* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiswa kedokteran gigi saja.

2. *“Prevalence and pattern of torus palatinus and torus mandibularis among edentulous patients of Saudi Arabia”*. penelitian ini dilakukan oleh AlZarea dan Bader pada tahun 2016. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah tujuan penelitian. yaitu mengetahui gambaran prevalensi torus palatinus dan torus mandibula. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian. yaitu subjek penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan subjek pada penelitian ini adalah pasien dengan *edentulous*